

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins dalam Rochiati, 2006: 11). Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Kasbolah (1999:2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan yang secara langsung menyentuh masalah lapangan, yaitu masalah yang ada di kelas. Untuk lebih mengenal apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas kita perlu mengetahui ciri-ciri atau karakteristik dari PTK itu sendiri. Dengan mengetahui ciri-ciri yang ada pada penelitian tindakan kelas diharapkan pengertian tentang jenis penelitian tindakan akan menjadi lebih jelas.

Ciri atau karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Kasbolah (1999:15-17) sebagai berikut:

- 1) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru sendiri
- 2) Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktik factual
- 3) Penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan
- 4) Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif.

Jenis-jenis PTK menurut Komara (Dahli, 2009:11), antara lain: 1) PTK Diagnostik, yaitu penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosis dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian; 2) PTK Partisipan, apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya; 3) PTK Empiris, ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukukan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpangan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari; 4) PTK Eksperimental, ialah apabila diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar-mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK

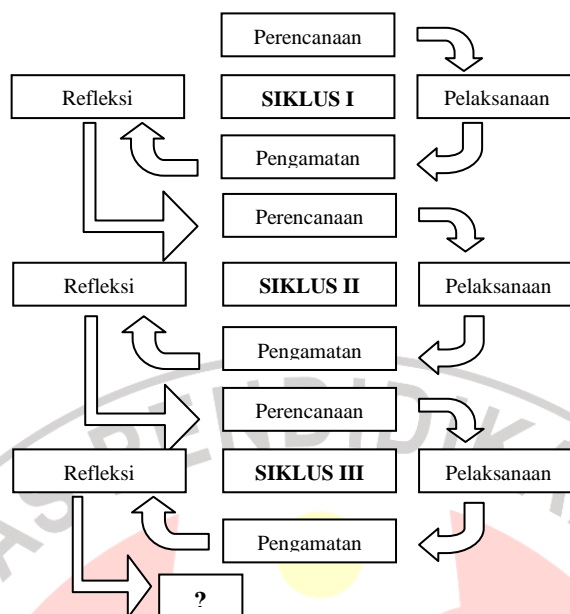
ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Sesuai dengan paparan tentang jenis-jenis PTK di atas, maka pada penelitian ini mengacu pada jenis PTK diagnostik. PTK Diagnostik yang dimaksud pada penelitian ini adalah tindakan-tindakan dalam mencari letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran senam lantai dikelas VII yaitu pada teknik guling depan-belakang.

2. Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan (desain) PTK yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Depdiknas, 2004:2), bahwa pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah), yaitu: a) perencanaan tindakan; b) pelaksanaan tindakan; c) observasi; dan d) refleksi.

Adapun alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart (Suharsimi, dkk. 2008: 16)

Berdasarkan gambar 3.1 tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa: pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang

diteliti dapat dipecahkan secara optimal sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Juli sampai Oktober 2011 semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran senam lantai, maka waktu pelaksanaan tindakan dilakukan dalam waktu lama.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, dengan pertimbangan:

- a) Pada tahap survey awal, peneliti telah diberi izin oleh kepala sekolah yang bersangkutan dan mendapat dukungan dari guru mata pelajaran penjasorkes di kelas VII.
- b) Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti dalam waktu relatif singkat.
- c) Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran penjasorkes di kelas VII.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sesuai dengan survey awal yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Negeri 2 Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, yaitu di kelas VII A. Dasar ditetapkannya kelas VII A, yaitu: berdasarkan hasil studi pendahulaun yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran penjasorkes kelas VII diperoleh hasil yaitu: pada kelas VII A ditemukan adanya kesulitan belajar pada materi senam lantai, sehingga hasil belajar belum memenuhi ketuntasan secara klasikal, sehingga perlu adanya suatu upaya pemecahan atas permasalahan tersebut.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel menurut Hidayat (2010: 36) adalah: “Gejala yang bervariasi yang akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subyek”. Mengacu pada pendapat tersebut, yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Variabel input, yaitu: siswa kelas VII A SMPN 2 Mandirancan kabupaten Kuningan.
- b) Variabel proses, yaitu: pendekatan diagnostik kesulitan belajar.
- c) Viariabel *output*, yaitu: hasil belajar kemampuan gerak pendidikan jasmani.

2. Definisi Operasional Variabel

Ketiga jenis variabel yang dikemukakan di atas perlu dioperasionalkan agar dapat diukur, berikut definisi operasional setiap variabel penelitian, yaitu:

- a) Hasil belajar adalah persentase skor tingkat penguasaan siswa dalam melakukan teknik gerak yang diukur dengan menggunakan tes guling depan-belakang.
- b) Diagnostik kesulitan belajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan melibatkan strategi belajar dan pengelolaan belajar.
- c) Senam adalah materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diukur melalui indikator teknik gerakan.



E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rancangan penelitian di atas, maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan tindakan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi dan interpretasi, dan 4) tahap analisis dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dapat dipaparkan sebagaimana berikut ini.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan diawali dengan merencanakan hal-hal yang diperlukan dan mendukung pada kegiatan penelitian. Tahap perencanaan tindakan merupakan kegiatan pendahuluan yang tujuannya untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan fakta yang ada di lapangan. Sebelum

melaksanakan tahap perencanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah pra perencanaan tindakan yaitu:

- a. Permintaan ijin penelitian kepada kepala SMPN 2 Mandirancan kabupaten Kuningan.
- b. Melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran awal tentang kegiatan pembelajaran senam lantai di kelas VII A SMPN 2 Mandirancan kabupaten Kuningan.
- c. Identifikasi masalah dalam kegiatan pembelajaran senam di kelas VII A SMPN 2 Mandirancan kabupaten Kuningan.
- d. Melakukan telaah terhadap jadwal pelajaran yang ada, terhadap pokok bahasan pada pelajaran penjasorkes di kelas VII semester ganjil yang akan diajukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku, dan telaah kurikulum mata pelajaran penjasorkes yang harus disampaikan pada semester ganjil.

Setelah kegiatan praperencanaan tindakan dilaksanakan, langkah selanjutnya ialah melakukan tahap perencanaan tindakan, antara lain:

- a. Menyusun dan menyiapkan rencana program pembelajaran untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran, termasukdi dalamnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan diagnostik kesulitan belajar.
- b. Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan proses pembelajaran maupun untuk pelaksanaan tindakan.

- c. Menyusun dan mengembangkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, wawancara, catatan lapangan dan alat evaluasi berupa tes kemampuan gerak siswa dalam melakukan senam lantai untuk memperoleh skor akhir dan menentukan target pencapaian dalam bentuk persentase sebagai kriteria ketuntasan minimal.
- d. Melaksanakan tindakan siklus I untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan gerakan senam lantai sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan tindakan, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran mengupayakan adanya telaahan berupa diagnostik kesulitan belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kasbolah (1999:72) mengungkapkan, “Tindakan yang dilaksanakan harus sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di kelas”. Artinya, segala aktivitas PTK tidak menghambat pada pencapaian tujuan pembelajaran yang sebenarnya serta sesuai dengan program yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Tahap Observasi dan Interpretasi

Tahap observasi dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi dan evaluasi yaitu instrumen-instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Tahap observasi ini dilakukan secara sadar, kritis dan objektif oleh guru mata pelajaran (observer), sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat pada setiap siklus. Pada tahap observasi dan evaluasi ini sangat penting, karena peneliti dapat memperbaiki, mengubah, menambah dan mengurangi serta dapat memberhentikan, jika terdapat indikasi masalah yang mengakibatkan suasana pembelajaran kurang kondusif dan juga cenderung menurunkan hasil pembelajaran siswa.

Hasil observasi dan evaluasi dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan analisis dan refleksi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan serta untuk menyusun rencana dan tindakan berikutnya agar lebih baik sesuai dengan tujuan penelitian tindakan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada penelitian ini, tahap analisis dan refleksi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran senam lantai. Menurut Kasbolah (1999:74) mengemukakan bahwa: "Tahap refleksi ini merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi dan eksplansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas". Informasi dan temuan-temuan yang diperoleh

dari pelaksanaan tindakan, dikaji dan dicari hubungannya antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, serta dikaitkan dengan teori tertentu dan hal-hal yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar berupa tes kemampuan gerak.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran senam lantai berlangsung. Lembar observasi untuk guru ini berupa format observasi kinerja guru baik dalam pembuatan perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi untuk siswa berupa format observasi aktivitas siswa sesuai dengan aspek yang akan diamati, disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

2. Lembar Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kesulitan dan hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran senam lantai serta kinerja guru. Melalui kegiatan wawancara ini dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subyektif. Deskripsi mencakup aktivitas atau perilaku yang dilakukan siswa dan guru dalam pembelajaran senam lantai, misalnya; pelajaran yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran fisik, kecerobohan yang tidak disadari oleh guru. Seperti halnya catatan anekdot, perhatian diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik pada saat penelitian berlangsung.

4. Tes Hasil Belajar

Menurut pendapat Supardi (Arikunto, 2006:129), “Hasil tes belajar digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan materi / pokok bahasan yang diajarkan”. Tes hasil belajar yang diberikan berupa tes psikomotorik berbentuk praktik berupa penguasaan kemampuan gerak. Pemberian tes dilakukan sesudah diberikan pelaksanaan tindakan. Tujuan mengadakan tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran senam lantai.

Ada dua jenis tes penguasaan kemampuan gerak yang akan digunakan dalam PTK ini yaitu:

- a) Tes guling depan, bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan gerakan mengguling ke depan dengan penilaian secara teknik.
- b) Tes guling belakang, bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan gerakan mengguling ke belakang dengan penilaian secara teknik.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Berkaitan dengan konsep tersebut, data dalam penelitian ini juga dianalisis dengan mengikuti pola analisis sejenis, yaitu mulai dari tahap observasi awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Sugiono (2007:333) mengemukakan, “Pada tahap ini data mentah yang diperoleh dari berbagai instrumen yang meliputi observasi, tes hasil belajar, dan wawancara dirangkum dan dikumpulkan”. Data itu kemudian diberi kode-kode berdasarkan jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana dan program tindakan selanjutnya serta peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian.

Adapun teknik pengolahan data pada penelitian tindakan kelas ini secara singkat mencakup:

a. Data proses

Data proses hasil dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran senam lantai berlangsung. Hasil tersebut diambil dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan.

b. Data hasil

Data hasil yaitu berupa hasil tes akhir siswa dari proses pembelajaran senam lantai. Tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan dan daya serap siswa

terhadap materi pembelajaran senam lantai yang telah disajikan/disampaikan oleh guru. Jika siklus I belum berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, maka dilakukan siklus II dan seterusnya.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis kritis. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam proses belajar mengajar selama penelitian berlangsung.

Menurut Moleong (2005:190) proses data kualitatif dikemukakan sebagai berikut:

“Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan,, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah makna. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, prosesa dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satua-satuan itu, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding tahap akhir dari analisis data yaitu mengadakan pemeriksaan keabsahan data”.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorikan. Kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1997. *Pokok Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas.2003. *Pedoman Pengembangan Tes Diagnostik Penjas*. Jakarta: Dir. PLP Dirjen Dikdasmen.
- _____, 2003. *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____, 2004. *Modul Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.
- _____, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Johana, K. dan Supandi. 1990. *Pengantar Sosiologi Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- Kasbolah, Kasihani. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas: Guru sebagai Peneliti*. Makalah disajikan dalam Lokakarya PTK Bagi Guru SLTP, MTs, SMU, MA dan SMK se-Kodya Malang. Malang: IKIP.
- Makmun, Abin Samsuddin. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Belajar KBK*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- _____, 1981. *Psikologi Pendidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosdakarya.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Jakarta Indonesia.
- Priyatna, Asep. 1987. *Bidang Pengajaran Psikologi SPG/KPG/SGO*. Bandung: Epsilon.

- Rusyani, Tabrani dkk. 1989. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surya, M. dan Amin, M. 1980. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: PD. Andreola
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Udin, Tamsik A.M. dan Sopandi, 1987. *Bidang Pengajaran Ilmu Pendidikan SPG/KPG/SGO Jilid 1 dan 2*. Bandung: Epsilon.
- Usman, M. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widayatun, T.R. 1999. *Rusmi Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Rakhmat, Cece. 2006. Skripsi Penggunaan Tes Diagnostik Kesulitan Belajar dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Impresum. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
- <http://janulius-dlyord.blogspot.com/> Diakses pada tanggal 29 Juli 2011.
- <http://www.koni.or.id/index.php/section/sports/sportid/GY>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2011.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Senam_lantai. Diakses pada tanggal 30 Juli 2011.
- <http://www.peutuah.com/makalah-senam-lantai/> Diakses pada tanggal 2 Agustus 2011.

